eISSN: 2775-7854
Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)
Volume 5, Nomor 1, April 2025, (Hal. 83-90)

ELRISPESWIL - Lembaga Riset dan Pengembangan Sumberdaya Wilayah

JIEPP Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran
Journal of Innovation, Evaluation and Learning Development

Strategi Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Diferensiasi Proses dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Bunga Kapital pada Kelas II

***Astiti Rahayu Argiani[1], Krisma Widi Wardani[2]**
[1,2]PPG Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
E-mail: ppg.astitiargiani91928@program.belajar.id

Article History: Submission: 2024-08-31 || Accepted: 2025-03-20 || Published: 2025-04-12
Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-08-31 || Diterima: 2025-03-20 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

Improve beginning writing skills in Indonesian Language subjects through process differentiation with Problem Based Learning's models assisted by Bunga Kapital media. This study aim is to improve beginning writing skills students in class II. This type of research is Classroom Action Research carried out in 2 cycles with each cycle having 2 meetings, covering panning, implementation, observation and reflection. The research subjects are 2th grade students with 2 students need guidance. Data collection techniques involve observation result and field notes. Data analysis techniques include qualitative and quantitative analysis. The results of this research show that beginning writing skills diagnostic result a completeness rate of 50% with sufficient criteria, then increase after implementations the actions in cycle I to 76% with good criteria and increased by 89% with very good criteria in cycle II. This shows that there is an increase in beginning writing skills in class II through process differentiation with the Problem Based Learning models assisted by Bunga Kapital media.

Keywords: *Beginning writing skill, Problem Based Learning.*

Abstrak

Meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based* Learning berbantuan media bunga kapital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 kali pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan 2 siswa butuh bimbingan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil diagnostik keterampilan menulis awal skor keberhasilan adalah 50% dengan kriteria cukup, kemudian meningkat setelah pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 76% dengan kriteria baik dan meningkat sebesar 89% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II melalui diferensiasi proses dengan model *Proble Based Learning* berbantuan media bunga kapital.

Kata kunci: *Keterampilan menulis; Diferensiasi; Problem Based Learning.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Salah satu landasan yuridis implementasi Kurikulum Merdeka saat ini adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Pasal 3 ayat (3) bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti yang dipaparkan di atas, kurikulum dasar memuat berbagai mata pelajaran yang salah satunya Bahasa Indonesia. Tujuan yang tercantum dalam kurikulum merdeka sudah baik, hal ini

didukung dengan karakteristik Bahasa Indonesia yang tercantum dalam kurikulum merdeka bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Selaras dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah dasar meliputi keterampilan menulis di fase A merupakan keterampilan menulis awal atau tahap permulaan. Sedangkan di fase B dan C disebut pembelajaran keterampilan menulis lanjut. Permasalahan kesulitan belajar dikemukakan oleh Maryani (2018:6) bahwa kesulitan belajar peserta didik sering terjadi di sekolah dasar dengan variasi kasusnya masing-masing. Hal ini selaras dengan kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Disebabkan keterampilan menulis dapat dikuasai setelah siswa menguasai keterampilan berbahasa menyimak, berbicara dan membaca.

Permasalahan di atas merupakan permasalahan nyata pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih belum sesuai dengan Kurikulum Merdeka dengan hasil capaian pembelajaran akhir fase A adalah peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024). Permasalahan mengenai keterampilan menulis permulaan guna tercapainya capaian pembelajaran akhir fase A yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga ditemukan di SD Negeri Noborejo 01. Hal ini ditunjukkan guru sudah memberikan pembelajaran menulis permulaan di kelas I dengan menggunakan buku halus, namun masih kurang menekankan pada keterampilan menulis permulaan tanda baca dan ejaan, kurang adanya pembiasaan menulis rapi. Hal ini berdampak pada siswa tulisan masih belum rapi dan terdapat beberapa susunan kata yang kurang. Konsep-konsep yang dikuasai siswa diberikan dengan kegiatan dikte, siswa kurang dibelajarkan melalui proses pemecahan masalah yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan budaya di lingkungan siswa. Belum ada hasil karya siswa. Terdapat 2 siswa berkebutuhan khusus yaitu *slowlearner* dan keterlambatan komunikasi, namun pembelajaran berlum berdiferensiasi.

Berdasarkan beberapa uraian kendala yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Noborejo 01, diperkuat dengan adanya data kuantitatif yang diperoleh melalui asesmen diagnostic keterampilan menulis permulaan yang menunjukkan lebih dari 50% siswa memperoleh nilai keterampilan menulis permulaan di bawah angka 70 secara keseluruhan dengan memperhatikan 6 aspek indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis permulaan. Data hasil asesmen diagnostic awal menunjukkan dari 27 siswa kelas II, yang memperoleh nilai (65-82) yaitu 3 (11%) sedangkan 24 (89%) siswa mendapat nilai (47-64). Dari data yang diperoleh tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis permulaan.

Untuk meminimalisir kendala yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Menurut Arends 2008 (Fatirul: 2020) *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan presentasi situasi-situasi yang autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa bekerja dalam kelompok, mereka saling membantu dalam mengatasi berbagai persoalan atau masalah yang diberikan guru sehingga mereka saling mengerti dan memahami pelajaran tersebut (Tarigan, 2021:2294). Sedangkan menurut Mahabbati, 2007 (dalam Tyas, 2017:45) *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran yang memegang peran utama proses.

Guna menumbuhkan menanamkan pembelajaran berdasar budaya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menanamkan konsep nyata, perlu adanya pendekatan yang mendukung pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Zulaeha (2024: 158) *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal atau budaya setempat ke dalam proses pembelajaran. CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari

suatu materi pelajaran. Selain itu, guna menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis permulaan, perlu adanya media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran yaitu bunga kapital. Landasan empiris penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pendapat Syarifuddin (2022: 18) yang menyatakan bahwa adanya interaksi antara penggunaan media instruksional dan karakteristik siswa dalam menentukan hasil belajar. Media bunga kapital ini memiliki fungsi motivasi yang berfungsi meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu penggunaan media bunga kapital ini berfungsi sebagai sumber belajar. Bunga kapital yang ditampilkan dalam pembelajaran ini merupakan media pembelajaran dua dimensi tanpa proyeksi yang disusun guna memfasilitasi siswa untuk belajar. Bunga kapital menampilkan berbagai huruf abjad dalam bentuk kapital dengan maksud siswa mampu membiasakan menulis permulaan dengan diawali huruf kapital. Sedangkan di akhir kalimat terdapat tanda baca yang berfungsi mengenal kalimat dan tanda baca dengan tujuan membiasakan siswa menulis permulaan dengan di akhiri tanda baca yang tepat.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa, perlu adanya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa yang beragam. Siswa kelas II di SDN Noborejo 01 ini berjumlah 27 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Setiap siswa memiliki keberagamannya mulai gaya belajar, kesiapan belajar, kemampuan, budaya, dan karakteristik siswa. Diketahui dari 27 siswa kelas II terdapat 2 siswa butuh bimbingan, hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan guru kelas sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi lebih tepat digunakan menurut Marlina, 2020 (dalam Atmojo, dkk, 2024: 142) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup empat komponen, yaitu; 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk; dan 4) diferensiasi lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kabutuhan siswa.

Beberapa riset terdahulu menunjukkan tentang peningkatan keterampilan menulis melalui model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistya Muarifa (2023) berjudul "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I SDN Gadingmangu I". Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Galuh Aditya Wardani dan Herry Sanoto (2024) yang berjudul, "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan PBL di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis deskripsi siswa. Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti mengkaji masalah yang ada dengan melakukan penelitian tindakan kelas berjudul, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Diferensiasi Proses dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Bunga Kapital Kelas II".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dengan 4x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah guru (peneliti), siswa kelas II SD Negeri Noborejo 01 sebanyak 27 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan 2 siswa butuh bimbingan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus, semester ganjil pada tahun ajaran 2024/2025. Sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes yang dilakukan berupa observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif, berupa keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis permulaan dengan menentukan mean atau rata-rata. Adapun Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 1) Meningkatnya keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan media bunga kapital kriteria minimal baik dengan skor (25 s/d 32); 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital kriteria minimal baik dengan skor (25 s/d 32); dan 3) Keterampilan menulis permulaan siswa kelas II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Instruction* berbantuan media bunga kapital kriteria sangat baik degan skor (83 s/d 100).

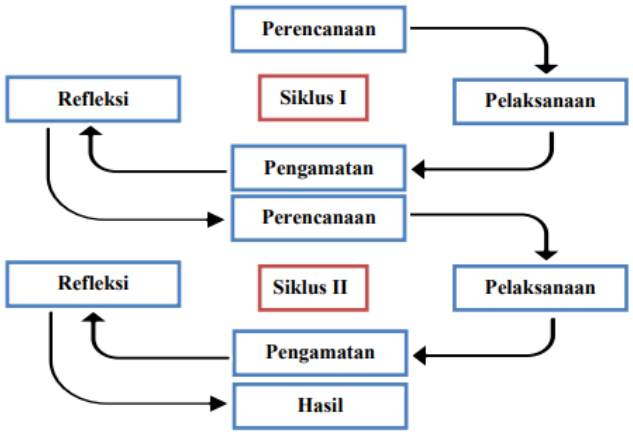

Gambar 1. Langkah-langkah PTK model Kemmis da Mc. Taggart (Sanjaya, 2016:9)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian berdasarkan model desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang diterapkan dalam pelaksanaan siklus penelitian ini. Tahap pelaksanaan siklus I diawali dengan; a) Tahap perencanaan: merancang modul pembelajaran dengan prinsip UbD; 2) Tahap pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siswa kelas II; 3) Tahap pengamatan: melakukan observasi pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis permulaan; 4) Tahap refleksi: mengevaluasi hasil tindakan dan merencanakan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II diawali dengan; a) Tahap perencanaa: merancang modul pembelajaran dengan prinsip UbD; 2) Tahap pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siswa kelas II; 3) Tahap pengamatan: melakukan pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis permulaan; 4)Tahap refleksi: refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan terhadap variable yang diamati pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui perubahan aktivitas siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan keterampilan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital. Berikut hasil analisis data dari setiap variable pelaksanaan siklus I dan II.

Keterampilan guru.

Keterampilan guru diukur melalui observasi dengan rubik penilaian berdasarkan model pembelajaran PBL pada siklus I dan II. Terdapat 9 indikator pengamatan dalam rubik penilaian keterampilan guru melakukan diferensiasi proses dengan model PBL berbantuan media bunga kapital. Berikut hasil olah data keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siswa kelas II.

Tabel 1: Rekapitulasi data hasil pengamatan keterampilan guru siklus I dan II

No	Indikator pengamatan	Siklus I	Kriteria	SIklus II	Kriteria
1.	Melakukan kegiatan pra pembelajaran	88%	B	100%	A
2.	Menginformasikan tujuan pembelajaran.	75%	B	88%	B
3.	Memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah.	63%	C	88%	B
4.	Membantu siswa mengorganisasikan tugas pemecahan masalah.	75%	B	88%	B
5.	Membimbing siswa melakukan diskusi.	75%	B	88%	B
6.	Membimbing siswa untuk menghasilkan karya untuk dipresentasikan.	63%	C	75%	B
7.	Membantu siswa untuk melakukan evaluasi proses pemecahan masalah.	75%	B	88%	B
8.	Memberikan *reward* kepada siswa atau kelompok.	63%	C	75%	B

9. Menutup pembelajaran.	75%	B	88%	B
Presentase	73%	B	85%	B

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siklus I dan II. Peningkatan dari siklus I dapat terlihat perolehan persentase keberhasilan keseluruhan indikatornya adalah 73% dengan kriteria baik dan tingkat keberhasilan adalah berhasil. Pada siklus II meningkat dengan perolehan presentase keberhasilan keseluruhan indikatornya adalah 85% dengan kriteria baik dan tingkat keberhasilan adalah berhasil. Sehingga, dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital dapat meningkatkan keterampilan guru.

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diukur melalui observasi dengan rubik penilian berdasarkan model pembelajaran PBL pada siklus I dan II. Terfokus pada 15 siswa. Terdapat 9 indikator pengamatan dalam rubik penilaian yang digunakan guru untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model PBL berbantuan media bunga kapital. Berikut hasil olah data aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siswa kelas II.

Tabel 2. Rekapitulasi data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II

No.	Indikator pengamatan.	SIklus I	Kriteria	SIklus II	Kriteria
1.	Kesiapan belajar siswa.	85%	Baik	90%	Sangat baik
2.	Menyimak informasi dan termotivasi untuk belajar.	73%	Baik	88%	Baik
3.	Melaksanakan tugas pemecahan masalah secara berkelompok dan individu.	75%	Baik	85%	Baik
4.	Melakukan diskusi.	70%	Baik	80%	Baik
5.	Menggunakan berbagai sumber untuk memecahkan masalah.	65%	Cukup	83%	Baik
6.	Mempresentasikan hasil diskusi.	70%	Baik	85%	Baik
7.	Melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.	73%	Baik	83%	Baik
8.	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.	70%	Baik	88%	Baik
9.	Memperoleh asesmen kognitif.	73%	Baik	90%	Sangat baik
Presentase.		73%	Baik	85%	Baik

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siklus I dan II. Peningkatan dari siklus I dapat terlihat perolehan persentase keberhasilan keseluruhan indikatornya adalah 73% dengan kriteria baik dan tingkat keberhasilan adalah berhasil. Pada siklus II meningkat dengan perolehan presentase keberhasilan keseluruhan indikatornya adalah 85% dengan kriteria baik dan tingkat keberhasilan adalah berhasil. Sehingga, dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital dapat meningkatkan aktivitas siswa.

2. Keterampilan menulis permulaan

Data hasil keterampilan menulis permulaan siswa diperoleh dari kegiatan hasil diskusi kelompok dalam memecahkan masalah yang dikumpulkan dalam satu buku menulis yang disediakan guru. Dalam satu kelas yang berjumlah 27 siswa, siswa yang belajar dalam kelompok terdiri dari 25 siswa yang terbagi dalam 12 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 2 sampai 3 orang siswa. Sedangkan 2 siswa lainnya belajar secara mandiri

dengan bimbingan guru. Terdapat 6 indikator penilaian yang digunakan dalam mengembangkan rubik keterampilan menulis permulaan. Berikut hasil keterampilan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siswa kelas II.

Tabel 3. Rekapitulasi data hasil penilaian keterampilan menulis permulaan **Pada proses** pra siklus, siklus I dan II

No	Indikator pengamatan	Prasiklus	Kriteria	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
1.	Kerapian tulisan.	40%	Kurang	70%	Baik	72%	Baik
2.	Ketepatan penggunaan ejaan.	47%	Cukup	77%	Baik	86%	Sangat baik
3.	Ketepatan penggun-aan tanda baca	33%	Kurang	67%	Baik	96%	Sangat baik
4.	Ketepatan penggunaan kalimat.	55%	Cukup	70%	Baik	93%	Sangat baik
5.	Kelengkapan kata.	55%	Cukup	85%	Sangat baik	96%	Sangat baik
6.	Kesesuaian objek.	70%	Baik	90%	Sangat baik	91%	Sangat baik
Presentase		50%	Cukup	76%	Baik	88%	Sangat baik.

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan data observasi keterampilan menulis permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum melaksanakan siklus dan setelah melaksanakan siklus I dan II melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital. Peningkatan dari kondisi awal sebelum pelaksanaan siklus dapat terlihat perolehan persentase keberhasilan keseluruhan indokatornya adalah 50% dengan kriteria cukup. Setelah pelaksanaan siklus I dapat terlihat perolehan persentase keberhasilan keseluruhan indikatornya adalah 76% dengan kriteria baik dan tingkat keberhasilan adalah berhasil. Pada siklus II meningkat dengan perolehan presentase keberhasilan keseluruhan indikatornya adalah 88% dengan kriteria baik dan tingkat keberhasilan adalah berhasil. Sehingga, dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas II

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital siswa kelas II diperoleh simpulan sebagai berikut: a. Penerapan diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri Noborejo 01. b. Aktivitas belajar siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat melalui penerapan diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital. c. Melalui diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Penggunaan diferensiasi proses dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media bunga kapital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk penelitian lanjutan. Media pembelajaran ini juga dapat diterapkan di berbagai jenjang kelas, tidak terbatas hanya pada peserta didik kelas II.

DAFTAR RUJUKAN

Atmasari, R., Murniati, N. A. N., & Resmiwati, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Flipchart pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 251–259. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.501

Atmojo, Idam Ragil Widianto, dkk. 2024. Pembelajaran Berdiferensiasi (Implementasi dalam Kurikulum Merdeka). Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya.

Fatirul, S.T., M.Pd., Dr. Drs. Achmad Noer.2020. Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Internet dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar. Surabaya: CV. JAKAD MEDIA PUBLISHING.

https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8118/3081. Diakses pada 10 Agustus 2024, 21.35 WIB.

https://www.google.co.id/books/edition/Model_intervensi_gangguan_kesulitan_bela/8T4oEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Maryani+kesulitan+belajar&pg=PA1&printsec=frontcover. Diakses 10 Agustus 2024, 19.35 WIB.

https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7845/3382. Diakses pada 10 Agustus 2024 21.03 WIB.

Lestari, N. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta. UNY.

Maryani., Ika, dkk. 2018. Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Website

Maula, N. R., Nugroho, A. A., & Prastyo, K. D. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1B. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 266–271. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.483

Muarifa, Sulistya. 2023. PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 1 SDN GADINGMANGU I. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: 9 (01) Hlm. 2548-6950. ISSN cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950.

Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 155–164. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.396

Nurhikmawati, S., & Utami, R. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis TGT untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3), 222–232. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.471

Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Pasal 3 ayat (3). 2021. Standar Nasional Pendidikan. Website https://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021 diunduh 10 Agustus 2024, diakses 19.29 WIB.

Syarifuddin, dan Eka Dewi Utari, 2022. MEDIA PEMBELAJARAN DARI MASA KONVENSIONAL HINGGA MASA DIGITAL. Palembang: Bening Media Publising

Tarigan, Emenina Br. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. Jurnal Ilmu Pendidikan. 3 (4). Halm 2294 – 2304. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192/pdf.

Tyas, Retnaning (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. Tecnoscienza.2 (1). halaman 44-52. https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/ diakses pada 10 Agustus 2024, 20.30 WIB.

Wardani, Galih Aditya dan Herry Santoso. 2024. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan PBL di Sekolah Dasar. Jurnal BasicEdu: 8 (3) Halaman2253 -2263.

Zulaekha, ida, dkk. 2024. Sprektum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar. Semarang: Cahya Ghani Recovery.